

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen masih merupakan isu dalam perusahaan di mana masih kurangnya kebijakan perusahaan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang ditahan dalam perusahaan tersebut. Jika masih berkurangnya suatu kebijakan dividen dalam perusahaan, maka keuntungan yang didapat tidak akan menguntungkan bagi perusahaan. Keuntungan dividen bagi perusahaan akan berdampak bagi perusahaan yang mampu memutuskan pendistribusian kepada para pemegang saham. Prihantoro (2003) dalam Firmanda dkk (2015) mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan penegembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan (Bambang Riyanto, 2001) dalam Noviyanto (2016). Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan manajemen perusahaan dengan laba ditahannya (Suci dan Andayani, 2016). Kebijakan dividen merupakan salah satu wewenang yang didelegasikan para pemegang saham kepada dewan direksi yang berupa masalah keputusan apakah

laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai bentuk laba ditahan guna untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Cholifah dan Priyadi, 2014).

Cara menilai perusahaan menjadi salah satu tujuan bagi perusahaan yang ingin memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memperoleh keuntungan dalam mengoperasikan pencapaian perusahaan tersebut. Kebijakan dividen memiliki daya pokok bagi para investor dan perusahaan yang akan membayarkan dividen secara menyeluruh berdasarkan kepemilikan saham yang dipegang oleh perusahaan. Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk kembalinya mendapatkan keuntungan, mengurangi resiko penggelapan dana, dan untuk memperoleh laba. Jika diamati meningkatnya harga saham, meningkatnya dividen, dan menurunnya harga saham merupakan isu dari penurunan dividen. Secara umum investor tidak menaruh minat kepada *capital gain* daripada *return* yaitu dividen yang mengisyaratkan bahwa *capital gain* memperoleh kemungkinan pengukuran yang lebih tinggi dibandingkan dividen.

Dividen biasanya dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak menjalankan pertumbuhan dan yang tidak melakukan investasi kembali artinya perusahaan melakukan pembayaran yang dilakukan oleh pemegang saham harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Perusahaan dapat menerbitkan dividen dengan cara menarik investor dalam mencari pendapatan tetap, dan bisa juga meningkatkan keyakinan para pemegang saham dalam jangka panjang. Jika perusahaan membuat sebuah kerugian maka perusahaan tidak akan mampu membayar dividen. *Retained earning* (laba ditahan) adalah perusahaan akan

membayar sebagian yang akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan dan pengembangan usaha. Hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan menentukan besar kecilnya suatu dividen yang akan diperoleh dari perusahaan yang akan mengeluarkan dividen tersebut dimana hasil yang diperoleh merupakan hak dari pemegang saham. Dividen akan diperoleh jika perusahaan memiliki laba cukup yang dapat dibagikan, dan ketika dividen sudah layak diumumkan oleh direksi perusahaan berdasarkan penilaian perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi terdapat pada tabel 1 yang menjelaskan lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan perbandingan tahun 2017 dengan sebelumnya, dan seterusnya.

Tabel 1
Kebijakan Deviden

Nama Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen
Semen Gresik Tbk (SMGR)	2012	8.808,10
	2013	12.430,32
	2014	13.315,05
	2015	16.205,63
	2016	20.675,32
	2017	0,89
Astra Internasional Tbk (ASII)	2012	8,46
	2013	6,95
	2014	8,56
	2015	9,95
	2016	10,21
	2017	15,09
Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2012	-
	2013	3.635,40
	2014	-
	2015	4.143,70
	2016	-
	2017	3.823,31
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2012	0,47
	2013	0,35
	2014	0,28
	2015	0,23
	2016	0,74
	2017	0,74
HM Sampoerna Tbk (HMSP)	2012	0,77
	2013	0,91
	2014	1,05
	2015	0,44
	2016	20,22
	2017	0,98

Sumber : www.idx.co.id, data sudah diolah.

Pada tabel 1 dijelaskan bahwa dividen masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. PT Semen Gresik Tbk di tahun 2012 mengalami peningkatan drastis hingga tahun 2016, sedangkan di tahun 2017 menurun jauh secara drastis karena laba yang ditetapkan adalah laba di tahan. PT

Astra Internasional Tbk tahun 2012 mengalami penurunan ke tahun 2013, dan meningkat kembali di tahun 2014 sampai 2017. PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2012 pemegang saham belum menerima dividen dari perusahaan karena perusahaan tersebut belum mengumumkan dividen untuk tahun 2012, begitu juga dengan tahun 2014, dan 2016 dividen belum dibayarkan kepada pemegang saham (tercantum dalam catatan atas laporan keuangan). Tiap tahun 2013, 2015, 2017 perusahaan mengalami fluktuasi. PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2015, dan naik kembali pada tahun 2016 dan 2017. PT HM Sampoerna Tbk tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan yang cukup jauh, dan menurun kembali pada tahun 2014, dan naik kembali secara intensif dengan angka yang cukup jauh di tahun 2016, lalu menurun secara drastis di tahun 2017.

Secara umum, para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Jika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil maka perusahaan yang melakukan pembayaran terhadap dividen dengan cara stabil menggambarkan bahwa mutu perusahaan tidak bertambah baik ketika perusahaan tidak membayarkan dividen berdasarkan perubahan harga melainkan membayar dividen hanya dalam satu periode tertentu.

Profitabilitas adalah mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba (Mardiyanto, 2009) dalam Tarmizi dan Agnes (2016). Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelumnya atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan (Lestari dan Fitria, 2014). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah variabel

utama dari kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen sehingga dengan adanya profitabilitas menjadikan faktor yang sangat penting dalam pembagian dividen. Semakin tinggi profitabilitas yang didapat perusahaan akan semakin tinggi pula perusahaan membayar dividen.

Leverage merupakan tahap kemampuan perusahaan menggunakan aktiva dan utang guna memaksimumkan kekayaan pemegang perusahaan. Jika utang secara optimal dapat digunakan maka akan berdampak pada aktivitas operasional perusahaan yang akan berdampak pada batas waktu perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan *asset* dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Besarnya utang perusahaan dapat mengurangi pembayaran dividen yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt To Equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2010) dalam Pratiwi dkk (2016). Kebijakan dividen tidak dapat dirasakan secara langsung pengaruhnya karena merupakan faktor eksternal dari perusahaan yang tidak dapat membatasi proses berlakunya sumber daya untuk mencapai target dari perusahaan itu sendiri.

Growth adalah modal yang memiliki hubungan operasi dengan perusahaan yang dimanfaatkan dan menyatakan sebagai pertumbuhan aset. Tingkat komoditas pasar dapat diikuti berdasarkan konkurensi perdagangan yang mendapat perolehan negatif jika pertumbuhan perusahaan berjalan dengan lambat. Seorang manajer

dalam bisnis perusahaan akan lebih memperhatikan pertumbuhan dan lebih menyukai menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan diharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Charitou dan Vafeas (dalam Marietta dan Sampurno, 2013) dalam Ishaq dan Asyik (2015). Tingginya *dividend payout ratio* yang ditentukan oleh perusahaan, apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan perusahaan yang mapan, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaannya adalah berbeda (Adnan dkk, 2014). Dalam kaitannya dengan pertumbuhan aset, perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi akan senantiasa melakukan ekspansi dan dngan demikian, akan semakin membutuhkan dana eksternal (Yudiasti dan Priyadi, 2015).

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiasti dan Priyadi (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Lestari dan Priyadi (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap**

Kebijakan Dividen” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur akuntansi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Bung Hatta.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam menyelidiki rasio keuangan terhadap kebijakan dividen dalam memperoleh besar kecilnya dividen perusahaan sehingga mampu menerapkan kebijakan dividen pada perusahaan tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan skripsi ini disusun ke dalam 5 bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Bab ini membahas mengenai landasan teori yang mendukung penelitian dan penelitian terdahulu, serta menguraikan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.
- BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengujian data dan teknik pengujian hipotesis.
- BAB IV : Bab ini merupakan deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data, serta interpretasi hasil analisis dikaitkan dengan teori yang berlaku.
- BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan keterbatasan dan saran dari penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.